

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif sehingga dalam menghadapi persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk berfikir kreatif dalam menentukan strategi-strategi yang lebih baik dari perusahaan lain agar kesinambungan hidup perusahaan tetap terjaga, dan untuk itu diperlukan penanganan serta pengelolaan yang baik dan teratur. Selain itu, salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan (laba) sebesar-besarnya agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Perusahaan harus berani mengambil dan menghadapi resiko yang mungkin terjadi dalam memaksimalkan laba.

Suatu perusahaan tentunya mempunyai produk yang siap dijual pada masyarakat seperti produk non fisik, bahan mentah, dan barang jadi yang siap konsumsi sehingga nantinya dapat menghasilkan laba, untuk menghasilkan produk tersebut perusahaan harus memiliki berbagai sumber daya yang diperlukan selama kegiatan produksi berlangsung. Tanpa adanya sumber daya dan produk maka suatu organisasi tidak dapat disebut sebagai perusahaan, karena perusahaan merupakan suatu

organisasi dimana bahan baku dan tenaga kerja akan diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi para konsumen.²

Kondisi laba suatu perusahaan merupakan hal inti dari keuangan yang memegang peranan penting sebagai salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Adanya laba juga dapat digunakan untuk membantu membuat perkiraan risiko yang mungkin terjadi ketika berinvestasi dan juga sebagai indikator bagi *stakeholder* untuk menilai bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pencapaian laba yang maksimal dari tahun ke tahun dapat membuat perusahaan terus tumbuh dan berkembang serta memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Suatu perusahaan dalam memenuhi tujuannya untuk mencapai laba akan mengeluarkan biaya-biaya tertentu agar memperoleh suatu pendapatan, sehingga diperlukan adanya penekanan biaya, karena biaya yang dikeluarkan tentunya bertujuan untuk memperoleh laba.

Perusahaan manufaktur selalu identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan berteknologi tinggi, dan tenaga kerja. Negara Indonesia sendiri memiliki banyak sekali perusahaan manufaktur akan tetapi yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa disebut sebagai perusahaan publik atau perusahaan terbuka hanya terbagi menjadi beberapa sektor. Perusahaan manufaktur dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan kegiatan pengolahan bahan

² Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 70

baku menjadi barang jadi atau sering disebut sebagai kegiatan produksi. Kegiatan produksi merupakan bagian terbesar sekaligus proses utama dari aktivitas penyediaan barang, maka perusahaan yang mengarah pada laba meyakini bahwa produk yang dijual akan mendapatkan imbalan yang lebih tinggi dari pengorbanan penyediaan barang jadi tersebut.³

Adanya kegiatan produksi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menghasilkan laba sebuah perusahaan. Selain itu, kegiatan penjualan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena adanya penjualan dapat menciptakan laba dan dapat menyelamatkan kelangsungan hidup perusahaan jadi, baik buruknya kondisi perusahaan dapat dilihat dari hasil penjualan yang dilakukan bahwa semakin banyak produk yang dapat dijual oleh perusahaan maka kemungkinan keuntungan (laba) yang dihasilkan juga akan besar.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba diantaranya, biaya, harga jual, penjualan, volume penjualan dan produksi dalam hal ini, yang dimaksud biaya misalnya, seperti biaya produksi dan biaya operasional. Sementara itu, harga jual akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan dan penjualan akan berpengaruh pada kondisi dan kemampuan penjual mengenai jenis atau barang yang akan ditawarkan ataupun harga produknya, dan bisa juga dengan melihat kondisi pasarnya. Kemudian, pada volume penjualan dan

³ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 21

produksi besarnya volume penjualan akan berpengaruh pada volume produksi dan hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.⁴

Penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya kenaikan atau penurunan laba bersih. Penjualan adalah tempat berkumpulnya seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa dengan pertimbangan barang yang berharga misalnya, pertimbangan uang.⁵ Penjualan juga merupakan puncak aktivitas perusahaan dari seluruh rangkaian aktivitas lain dalam perusahaan. Perusahaan melakukan aktivitas tersebut dengan tujuan untuk mencapai tingkat penjualan yang diharapkan dan menguntungkan sehingga nantinya dapat mencapai laba maksimum bagi perusahaan.

Faktor lainnya yang menjadi pengaruh naik turunnya laba bersih adalah biaya produksi dan biaya operasional. Biaya produksi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan guna menunjang kelancaran proses produksi barang atau jasa yang dihasilkan agar siap dijual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.⁶ Selanjutnya, adalah biaya operasional atau dapat juga disebut sebagai beban usaha. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan

⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 513

⁵ J Winardi, *Manajemen Perubahan (The Management of Change)*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 26

⁶ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (Bogor: In Media, 2013), hal. 13

usaha. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu beban penjualan atau pemasaran dan beban administrasi dan umum.⁷

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini telah terbagi menjadi beberapa subsektor dan turut berpartisipasi dalam pasar modal dibidang manufaktur dan kegiatan yang dilakukannya adalah melakukan pengolahan barang mentah atau bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki prospek bagus dan kebal terhadap krisis. Produk yang dihasilkan juga merupakan kebutuhan sehari-hari sehingga banyak diperlukan oleh masyarakat. Adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga nantinya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan ikut meningkat atau tetap stabil.

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	AALI	2.114.299	2.113.629	1.520.723	243.629	893.779
2.	BISI	336.220	403.287	403.870	306.952	275.667
3.	BUDI	38.624	45.691	50.467	64.021	67.093
4.	CPIN	2.251.813	2.496.787	4.551.485	3.632.174	3.845.833
5.	DLTA	254.509	279.772	338.129	317.815	123.465
6.	DSFI	5.750	6.748	8.642	8.460	5.869
7.	DSNG	252.040	671.046	432.417	178.164	478.171
8.	GGRM	6.672.682	7.755.347	7.793.068	10.880.704	7.647.729
9.	HMSP	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513	8.581.378

⁷ Sugiarto, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal. 2.13

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
10.	ICBP	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574
11.	INDF	4.852.481	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066
12.	JPFA	2.171.608	1.107.810	2.253.201	1.883.857	1.002.376
13.	KINO	181.110	109.696	150.116	515.603	113.665
14.	LSIP	592.769	763.423	329.426	252.630	695.490
15.	MLBI	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617
16.	MYOR	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404	2.098.168
17.	ROTI	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610
18.	SSMS	591.658	790.922	86.770	12.081	580.854
19.	TBLA	621.011	954.357	764.380	661.034	680.730
20.	ULTJ	709.825	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666
21.	WIIM	106.290	40.589	51.142	27.328	172.506

Diambil dan diolah dari laporan keuangan perusahaan (www.idx.co.id)

Fenomena terkait laba dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak signifikan pada tahun 2016-2020. Disisi lain, ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih secara drastis diantaranya adalah perusahaan dengan kode AALI, SSMS, JPFA, dan WIIM.

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mengalami penurunan laba bersih secara drastis sebesar 84% di tahun 2019. Pada tahun 2019 AALI hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp243.629 miliar sedangkan di tahun sebelumnya mencapai Rp1.520.723 triliun. Penurunan laba bersih tersebut diikuti dengan turunnya penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional. Penjualan bersih di tahun 2019 hanya turun 9% dengan jumlah masing-masing sebesar Rp17.452.736 triliun pada 2019 dan Rp19.084.387 triliun pada 2018. Biaya produksi turun 3% di tahun 2019 dengan jumlah Rp15.131.738 triliun sedangkan sebelumnya Rp15.642.519

triliun. Biaya operasional di tahun 2019 turun 2% menjadi Rp1.184.198 triliun yang sebelumnya Rp1.213.600 triliun.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) mengalami penurunan laba bersih secara drastis sebesar 89% di tahun 2018. Pada tahun 2018 SSMS memperoleh laba bersih sebesar Rp86.770 miliar sedangkan di tahun 2017 memperoleh laba bersih sebesar Rp790.922 miliar. Penurunan laba bersih tersebut diikuti dengan kenaikan penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional. Pada tahun 2018 penjualan bersih meningkat 15% dengan jumlah Rp3.710.780 triliun yang sebelumnya Rp3.240.831 triliun. Biaya produksi di tahun 2018 meningkat 30% dengan jumlah Rp2.091.246 triliun yang sebelumnya Rp1.610.444 triliun. Biaya operasional hanya meningkat 13% di tahun 2018 dengan jumlah Rp710.769 miliar sedangkan sebelumnya Rp626.287 miliar.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mengalami kenaikan laba bersih secara drastis sebesar 103% di tahun 2018. Pada tahun 2018 JPFA memperoleh laba bersih sebesar Rp2.253.201 triliun sedangkan di tahun 2017 hanya memperoleh laba sebesar Rp1.107.810 triliun. Adanya kenaikan laba bersih tersebut diikuti dengan naiknya penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional. Pada tahun 2018 penjualan bersih naik 15% dengan jumlah Rp34.012.965 triliun sedangkan sebelumnya hanya Rp29.602.688 triliun. Biaya produksi naik 10% di tahun 2018 dengan jumlah Rp26.915.699 triliun sedangkan sebelumnya Rp24.378.860

triliun. Biaya operasional di tahun 2018 naik 22% menjadi Rp3.484.118 triliun yang sebelumnya Rp2.861.373 triliun.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) mengalami kenaikan laba bersih secara drastis sebesar 531% di tahun 2020. Pada tahun 2020 WIIM memperoleh laba bersih sebesar Rp172.506 miliar sedangkan di tahun sebelumnya hanya Rp27.328 miliar. Kenaikan laba bersih tersebut diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional. Pada tahun 2020 penjualan bersih meningkat 43% dengan jumlah Rp1.994.066 triliun sedangkan sebelumnya Rp1.393.574 triliun. Biaya produksi di tahun 2020 meningkat 50% dengan jumlah Rp1.421.530 triliun yang sebelumnya Rp949.610 miliar. Biaya operasional hanya meningkat 4% di tahun 2020 dengan jumlah Rp420.569 miliar sedangkan sebelumnya Rp402.885 miliar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Y. Casmadi dan Irfan Azis pada tahun 2019 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.⁸ Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen laba bersih serta variabel independen biaya produksi dan biaya operasional. Perbedaannya adalah pada penelitian saat ini terdapat tambahan variabel independen,

⁸ Y. Casmadi dan Irfan Azis, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, 2019

penjualan bersih, objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu objek penelitiannya pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk dengan periode penelitian tahun 2012-2016.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Triani, dkk. pada tahun 2020, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.⁹ Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen laba bersih dan variabel independen penjualan. Perbedaannya adalah pada penelitian saat ini terdapat tambahan variabel independen biaya produksi dan biaya operasional, objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu objek penelitiannya pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2016-2018

Penelitian yang dilakukan oleh Angelia Putri Yuliani dan Puji Muniarty pada tahun 2021, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.¹⁰ Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan

⁹ Anis Triani, dkk., "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih", *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, Vol. 8, No. 2, 2020

¹⁰ Angelia Putri Yuliani dan Puji Muniarty, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk", *Jurnal Pamator*, Vol. 14, No. 1, 2021

variabel dependen laba bersih dan variabel independen biaya operasional. Perbedaannya adalah pada penelitian saat ini terdapat tambahan variabel independen penjualan bersih dan biaya produksi, objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu objek penelitiannya pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk dengan periode penelitian tahun 2005-2019.

Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai laba bersih yang tidak stabil selama tahun 2016-2020 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh besarnya biaya dan penjualan yang terjadi dalam periode tertentu. Oleh sebab itu, pada penelitian ini difokuskan pada **“Pengaruh Penjualan Bersih, Biaya Produksi, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas terdapat beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya ialah:

1. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdapat kenaikan nilai penjualan bersih yang diiringi dengan penurunan nilai laba bersih.

2. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdapat kenaikan nilai biaya produksi dan biaya operasional yang diiringi dengan penurunan nilai laba bersih.
3. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdapat kenaikan nilai biaya produksi dan biaya operasional yang diiringi dengan tingginya nilai laba bersih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil yang akan dicapai diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi pembaca, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berperan serta sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan yang diterapkan dalam merencanakan strategi untuk mengetahui laba bersih perusahaan.

b. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat ikut serta berkontribusi dalam menambah perbendaharaan kepustakaan bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa di bidang akuntansi.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang berpengaruh positif maupun negatif.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Penjualan Bersih (X_1)

2) Biaya Produksi (X_2)

3) Biaya Operasional (X_3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, di mana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya juga berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas, tegas, dan singkat mengenai konsep penelitian. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih

Penjualan bersih merupakan jumlah total pendapatan yang dibebankan kepada pelanggan untuk produk atau jasa yang telah dijual oleh perusahaan dan merupakan penghasilan primer

perusahaan.¹¹ Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung penjualan bersih, yaitu:¹²

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan Kotor} - (\text{Retur Penjualan} + \text{Potongan Penjualan})$$

b. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang timbul akibat adanya proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.¹³ Biaya ini dibebankan pada proses produksi dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu:¹⁴

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

c. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya guna tercapainya

¹¹ Alex Budi Simangunsong, dkk, “Pengaruh Perputran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016”, *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 117

¹² Hamli Syaifullah, *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*, (Jakarta Timur: Laskar Aksara, 2014), hal. 152-153

¹³ Fidya Arie Pratama, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: K-Media, 2016), hal. 2

¹⁴ Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, (Banjarmasin: Poliban Press, 2020), hal. 7

tujuan.¹⁵ Biaya ini memperlihatkan seberapa jauh efisiensi dari pengelolaan usaha, dimana biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu:¹⁶

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

d. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih lebih dari seluruh pendapatan dan juga keuntungan terhadap segala beban dan kerugian yang dialami.¹⁷ Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu:¹⁸

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2. Definisi Operasional

Pengaruh penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh ketiga variabel independen yaitu penjualan bersih, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Secara

¹⁵ Yelsha Dwi Pasca, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, No. 9, 2019, hal. 166

¹⁶ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 30

¹⁷ Angelia Putri Yuliani dan Puji Muniarty, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk", *Jurnal Pamator*, Vol. 14, No. 1, 2021, hal. 23

¹⁸ Muhammad Faisal dan Nurhayati, "Analisis Biaya Operasional Untuk Memprediksi Laba Bersih Pada PT Holcim Indonesia, Tbk.", *Indonesian Journal Of Strategic Management*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 3

operasional yang dimaksud dengan biaya produksi dan biaya operasional adalah biaya yang dibebankan pada barang yang diselesaikan dan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap dijual.

H. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak

2. Bagian utama

Terdiri dari lima bab diantaranya:

a. BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

b. BAB II Landasan Teori

Terdiri dari deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Terdiri dari pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

f. BAB VI Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.